

PENINGKATAN KOMPETENSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU BAHASA JEPANG SMA/SMK SE-KOTA SEMARANG

Dyah Prasetyani

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas negeri Semarang
Email: lovelydee_kh@yahoo.com

Abstrak. Kemampuan seorang mencakup; kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial dan kemampuan professional yang didapat melalui melalui pendidikan profesi. Kemampuan tersebut tertulis dalam UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1. Sama halnya dengan dosen maka guru sebagai pengajar/pendidik disebut profesionalisme, apabila telah memiliki kemampuan dalam melaksanakan Tri Darma, 1) guru harus terampil mengajar, 2) guru harus mempunyai kemampuan melaksanakan penelitian atau karya ilmiah, 3) guru harus memiliki kemampuan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai guru yang memiliki tugas menyampaikan ilmu. Dalam menyampaikan ilmu, tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas. Salah satunya, ilmu yang disampaikan oleh guru lebih bermanfaat apabila disampaikan melalui karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah tidak hanya dapat dinikmati oleh peserta didik, tetapi juga oleh masyarakat luas. Karya ilmiah juga merupakan nilai profesionalisme dari seorang guru, karena kegiatan menulis karya ilmiah mendukung profesi guru, baik dalam proses belajar dan mengajar ataupun dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah tertentu yang diajukan. Permasalahan yang diidentifikasi pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Pengetahuan dan pemahaman para guru tentang Penelitian Tindakan Kelas masih kurang, 2) Pengalaman guru dalam hal penelitian tindakan kelas masih kurang, 3) Pengalaman menyusun proposal masih kurang, 4) Budaya dalam hal kegiatan penelitian di lingkungan sekolah masih kurang. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan pemahaman para guru bahasa Jepang SMA/SMK dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas se-Kota Semarang, peningkatan kemampuan para guru bahasa Jepang di SMA/SMK dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas se-Kota Semarang, dan terdapat peningkatan kemampuan para guru bahasa Jepang SMA/SMK se-Kota Semarang dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Seorang guru dalam melaksanakan tugas, diharapkan memiliki empat kompetensi yang memadai yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Pada kenyataannya, sebagian besar guru SMA/SMK bahasa Jepang belum dapat melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan indikator bahwa guru bahasa Jepang masih belum memiliki keprofesionalannya sebagai guru, karena diantaranya disebabkan oleh kurangnya kemampuan pedagogik dan kompetensi professional yang dimilikinya. Untuk itu, salah satu langkah yang harus diambil oleh guru ialah melakukan penelitian secara intensif. Penelitian itu bukan dalam rangka pengembangan ilmu melainkan terutama dalam peningkatan kualitas pembelajarannya, sehingga pada akhirnya untuk pengembangan kepribadian dan kompetensi siswa.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru SMA/SMK bahasa Jepang adalah proses pembelajaran yang tidak dapat berjalan dengan efektif. Terdapat banyak persoalan yang muncul dan menghambat tercapainya hasil belajar akademik dari siswa seperti yang diharapkan. Untuk mengatasi hal-hal tersebut maka dibutuhkan suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya bagi guru bahasa Jepang berbagai program peningkatan kualitas guru telah dilaksanakan melalui pelatihan berkaitan dengan PBM, Uji Kompetensi Guru, pelatihan di bidang evaluasi pembelajaran dan penelitian. Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai bentuk peningkatan kualitas yang paling tepat karena guru dapat sebagai peneliti dan dapat juga bertindak sebagai pelaksana PBM sehingga tahu betul

permasalahan yang dihadapi dan kondisi yang ingin dicapai. Namun, antusiasme guru masih kurang karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penelitian sehingga kinerja guru kurang optimal.

Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai PBM sehingga tahu permasalahan yang dihadapi dan kondisi yang ingin dicapai. Penelitian tindakan kelas sebagai salah satu kegiatan penunjang kompetensi pedagogik masih merupakan sesuatu yang baru bagi guru. Pelatihan, motivasi, maupun bimbingan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas perlu untuk dilakukan.

Oleh karena itu, dipandang perlu untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan guru SMA/SMK dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Melalui analisis situasi, maka diperoleh identifikasi masalah yaitu pengetahuan dan pemahaman para guru tentang Penelitian Tindakan Kelas masih kurang, Pengalaman guru dalam hal penelitian tindakan kelas masih kurang, Pengalaman menyusun proposal masih kurang, Budaya dalam hal kegiatan penelitian di lingkungan sekolah masih kurang. Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimanakah meningkatkan pemahaman para guru bahasa Jepang SMA/SMK dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas se-Kota Semarang? Bagaimanakah meningkatkan kemampuan para guru bahasa Jepang di SMA/SMK dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas se-Kota Semarang? Bagaimanakah meningkatkan kemampuan para guru bahasa Jepang SMA/SMK se-Kota Semarang dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas?

METODE

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dituju dari kegiatan ini adalah guru-guru bahasa Jepang yang tergabung dalam MGMP Kota Semarang tingkat SMA/SMK baik negeri maupun swasta di wilayah Kota Semarang. Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru Bahasa Jepang di kota Semarang. Penentuan sasaran kegiatan tersebut didasarkan pada banyaknya SMA di Semarang yang mengajarkan Bahasa Jepang, juga dengan mempertimbangkan bahwa Semarang merupakan salah satu wilayah di Propinsi Jawa Tengah yang cukup strategis bagi berkembangnya pembelajaran bahasa asing karena tingginya kebutuhan masyarakat akan bahasa asing. Tetapi, kenyataannya sebagian besar guru bahasa Jepang kurang masih memiliki kemampuan memadai mengenai penelitian tindakan. Hal ini karena biasanya pengetahuan akan hal tersebut didapat dari pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah Jepang seperti *The Japan Foundation* yang kesempatannya sangat sedikit sekali. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu mereka yang belum mendapatkan kesempatan mengikuti kegiatan semacam ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas profesionalisme guru bahasa Jepang di SMA/SMK.

Agar pelaksanaan kegiatan ini bisa berlangsung dengan efektif maka peserta yang dilibatkan sejumlah 20 orang. Mereka yang mengikuti kegiatan ini diharapkan selanjutnya akan menyebarkan pengetahuan dan kemampuan yang diperolehnya kepada guru bahasa Jepang yang lain.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pelatihan. Metode ini dipilih untuk memberi kesempatan kepada guru-guru agar bisa mengalami sendiri langkah demi langkah proses penyusunan proposal penelitian tindakan kelas sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh para guru dalam belajar mengajar di sekolah masing-masing. Dalam pelatihan ini, pada awalnya, para guru diberi kesempatan untuk mendengarkan ceramah dan melakukan Tanya jawab tentang penelitian tindakan kelas dan penyusunan proposal. Langkah selanjutnya, mereka diberi kesempatan untuk menyusun sebuah proposal penelitian tindakan kelas berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi masing-masing. Dengan demikian, guru-guru dapat menafsirkan, memaknai dan menarik simpulan sendiri tindakan perbaikan pembelajaran yang diambil. Dengan metode pelatihan, guru-guru memperoleh pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas dan penyusunan proposal, sekaligus mempraktekkan penyusunan proposal, dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Materi pelatihan meliputi (a) Jenis-jenis penelitian pendidikan, (b) Pengertian dan karakteristik PTK (c) Penyusunan proposal PTK (d) Pelaksanaan PTK, (e) Penyusunan Laporan PTK, 3. Menyediakan buku pedoman PTK yang meliputi penyusunan proposal, dan pelaksanaannya. Menyediakan contoh proposal PTK, dan setiap materi pelatihan dibuat *hand out* agar memudahkan peserta dalam memahami materi. 4. Setiap peserta diwajibkan untuk menyusun satu proposal PTK agar dapat dipantau sejauhmana pemahamannya tentang PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

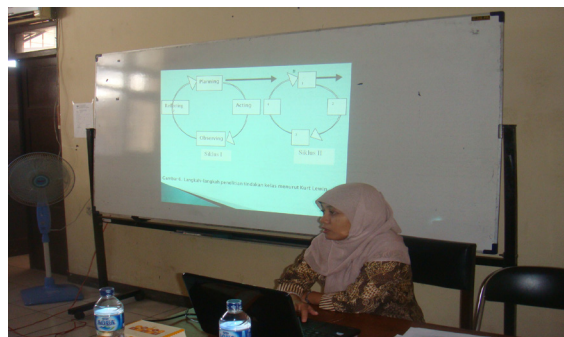
Hasil

Kegiatan peningkatan profesionalitas guru dalam menghasilkan karya pengembangan profesi guru melalui pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru bahasa Jepang SMA/SMK se-kota Semarang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2013. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dihadiri oleh 20 peserta dari 36 undangan. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik. Materi mengenai konsep pengembangan karya profesi, arti penting pengembangan karya profesi dan peningkatan kualitas maupun kuantitas karya pengembangan karya profesi dalam bentuk proposal penelitian tindakan kelas. Pada hari tersebut juga peserta pengabdian melakukan *workshop* peningkatan pengembangan karya profesi guru. Guru-guru peserta pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang layak diangkat untuk menjadi judul penelitian. Bagi guru yang telah melaksanakan penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun proposal penelitian.

Masalah yang diangkat dalam proposal tersebut merupakan hasil kajian bidang studi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah karya judul dari kajian bidang studi. Hasil proposal yang telah disusun oleh guru dikumpulkan, diberi masukan dan selanjutnya diperbaiki lagi. Selama proses penulisan dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 70% peserta pengabdian memahami konsep pengembangan karya profesi, arti penting pengembangan karya profesi dan arti penting peningkatan

kualitas dan kuantitas pengembangan karya berbentuk proposal penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah baik bidang bahasa maupun pendidikan. Hasil yang terkumpul adalah sebanyak 6 judul proposal penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Peserta melaporkan proposal PTK yang telah dibuat

Pembahasan

Kegiatan pengabdian pelatihan pengembangan karya profesi yang berbentuk penulisan proposal penelitian tindakan kelas baik bidang bahasa Jepang maupun pendidikan bagi guru bahasa Jepang untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas memang nyata-nyata dibutuhkan bagi guru-guru bahasa Jepang SMA/SMK se-Kota Semarang. Kebanyakan peserta mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan karya pengembangan

profesi dan arti pentingnya untuk meningkatkan profesionalitas mereka sebagai guru. Guru-guru menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah penting bagi mereka sebagai bentuk perwujudan pertanggungjawaban guru. Guru bertanggungjawab atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya sehingga mereka harus menjaga kualitas pembelajarannya. Untuk itu diperlukan penelitian tindakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian tidak akan banyak bermanfaat bagi orang lain kecuali ditulis dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas.

Oleh karena itu guru merasakan banyak manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis proposal penelitian tindakan kelas. Guru hendaknya juga bertanggungjawab atas pengembangan ilmunya. Agar ilmu yang diembannya dapat dikembangkan dan tidak tertinggal, guru seyogyanya melakukan kajian keilmuan yang menjadi bidangnya, dalam hal ini bidang akuntansi. Agar kajian yang dilakukannya bermanfaat bagi orang banyak/guru lain.

Faktor Pendukung Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya antusiasme para peserta pelatihan.

Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta untuk memahami konsep pengembangan karya profesi, arti penting karya pengembangan profesi, pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya profesi serta kemauan dari peserta pengabdian untuk menulis. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika

pelaksanaan diskusi kelompok, pengerjaan tugas yaitu penulisan proposal penelitian tindakan kelas serta tidak adanya peserta yang membolos selama pelatihan.

Faktor Penghambat Kegiatan

Lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian bukan berarti tanpa hambatan. Selama pengabdian ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan. Pengabdian diantaranya adalah rendahnya kemauan menulis bagi sebagian peserta pelatihan.

Faktor yang menghambat jalannya pengabdian yaitu bahwa menulis merupakan kegiatan yang tidak hanya membutuhkan kemampuan akan tetapi juga membutuhkan kemauan. Banyak guru yang mempunyai kemampuan untuk menulis akan tetapi belum mempunyai kemauan untuk menulis. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menulis untuk meningkatkan profesionalitas serta rendahnya motivasi untuk menulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pelatihan pengembangan karya profesi yang berbentuk penulisan hasil laporan penelitian tindakan kelas maupun artikel ilmiah baik bidang akuntansi maupun pendidikan bagi guru akuntansi untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan. Pelaksanaan pengabdian untuk guru-guru Bahasa Jepang SMA/SMK se-Kota Semarang dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru-guru bahasa Jepang SMA/SMK se-Kota Semarang meningkatkan

profesionalitasnya. Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya. Sebagian besar (70%) peserta telah memahami konsep pengembangan karya profesi, arti penting karya pengembangan profesi, pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya pengembangan profesi dalam bentuk penulisan proposal penelitian tindakan kelas dalam bidang bahasa Jepang dan pendidikan serta mampu mengembangkan menjadi sebanyak 6 judul.

Saran

Dari tanggapan dan pertanyaan peserta pengabdian, dalam hal ini peserta pelatihan pengembangan karya profesi yang berbentuk penulisan proposal penelitian tindakan kelas baik bidang bahasa Jepang maupun pendidikan bagi guru bahasa Jepang untuk meningkatkan profesionalitas guru maka saran yang dapat diberikan adalah agar guru

dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan karya profesi terutama proposal penelitian tindakan kelas pada bidang studi bahasa Jepang dan pendidikan. Untuk selanjutnya guru meminta agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (*audience*) yang lebih banyak/luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Bumi Akasara
- Kemmis, Stephen and Mc Taggart, Robin .1988. *The Action Research Planner*. 3rd Edition. Deakin University, Geelong.
- Tahir. 2012. http://tahirbio09unm.blogspot.com/2012_04_01_archive.html. Diakses tanggal 17 Maret 2013.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Rosda